

ABSTRACT

Linda Valentina Budiman, 2000: *The Theme of Jackson's The Lottery Seen from the Characters' Attitudes and Irony*. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The Lottery is a short story that is very rich in the use of irony. It is one of Shirley Jackson's works that illustrates a small community who does violence and brutality toward the victim of the traditional ritual resulted from its people's superstitious thinking.

This thesis tried to expose the theme of the story seen from the characters' attitudes and irony. Therefore, there were four objectives to mention: 1) to know how the characters' attitude depicted in the story before and during the lottery drawing is, 2) to know what the effects of the lottery as a tradition toward the characters' life are, 3) to know what being ironic about the characters and the lottery as a tradition is, 4) to know what the theme of the story seen from the characters' attitudes and irony is.

This thesis was an analytical study which used a library research. This study applied a formalistic approach to help the writer analyze the attitudes of the characters before and during the lottery drawing, analyze the effects of the lottery as a tradition toward the characters' life, analyze what being ironic about the characters and the lottery as a tradition is, and analyze the theme of the story seen from the characters' attitudes and irony.

The result of this study showed that the characters' attitudes before and during the lottery drawing are very anxious although there are some characters who do not show their worried such as Tessie Hutchinson and Old Man Warner. The lottery that has been done so many years also brings some effects toward the characters' life. There are two kinds of effect: general and specific effect. Generally, the lottery makes people accept it blindly without questioning what it is actually for, and it makes them become narrow-minded in such a way that they are willing to kill one of them every year for the sake of a good harvest. Specifically, the lottery makes the children superstitious because they are trained to believe what their parents believe. It also affects Tessie Hutchinson who sees death as something terrifying and affects Old Man Warner who hates it so much. Both characters and the lottery create situational and dramatic ironies. Some characters like Tessie, Old Man Warner, Mr. and Mrs. Adams, and the people in general create situational irony. And a dramatic irony can be found also in the characters like Tessie, Old Man Warner, and Bill Hutchinson. The lottery creates a situational irony seen from its function and a dramatic irony seen from its result. The function of the lottery is ironic because the winner of the lottery gets stones as the prize and the result of the lottery is also ironic for it sacrifices man.

Finally, the characters' attitudes and irony create the theme of the story: tradition makes people do different from what they say.

ABSTRAK

Linda Valentina Budiman, 2000: *The Theme of Jackson's The Lottery Seen from the Characters' Attitudes and Irony*. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Departemen Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

The Lottery adalah sebuah cerita pendek yang kaya akan penggunaan ironi. Cerita pendek ini merupakan salah satu karya Shirley Jackson yang menggambarkan sebuah masyarakat kecil yang melakukan kekerasan dan kebrutalan terhadap korban upacara tradisional sebagai akibat dari pemikiran orang-orang yang takhayul.

Skripsi ini mencoba untuk mencari tema cerita yang ditinjau dari sikap dan ironi para karakter. Oleh karena itu, ada empat tujuan yang dapat disebutkan: 1) untuk mengetahui bagaimana sikap para karakter digambarkan dalam cerita sebelum dan selama penarikan undian, 2) untuk mengetahui apa saja pengaruh-pengaruh dari lotere sebagai suatu tradisi terhadap kehidupan para karakter, 3) untuk mengetahui apa yang bersifat ironi tentang para karakter dan lotere sebagai suatu tradisi, 4) untuk mengetahui apa tema cerita ditinjau dari sikap dan ironi para karakternya.

Skripsi ini merupakan studi analisis yang menggunakan penelitian kepustakaan. Studi ini menerapkan pendekatan formalistik untuk membantu penulis dalam menganalisa sikap-sikap para karakter sebelum dan selama penarikan undian, dalam menganalisa pengaruh-pengaruh lotere sebagai suatu tradisi terhadap kehidupan para karakter, dalam menganalisa ironi para karakter dan lotere sebagai suatu tradisi, dan dalam menganalisa tema cerita ditinjau dari sikap dan ironi para karakter.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa sikap-sikap para karakter sebelum dan selama penarikan undian sangat gelisah walaupun ada beberapa karakter yang tidak menunjukkan kegelisahan mereka seperti Tessie Hutchinson dan Old Man Warner. Lotere yang sudah dilakukan selama beberapa tahun juga membawa beberapa pengaruh terhadap kehidupan para karakter. Ada dua macam pengaruh: pengaruh umum dan khusus. Secara umum, lotere membuat orang-orang menerimanya dengan buta tanpa mempertanyakan untuk apa sebenarnya kegiatan tersebut, dan lotere juga membuat orang-orang berpikiran sempit sehingga mereka rela membunuh salah satu dari mereka setiap tahunnya demi panen yang baik. Secara khusus, lotere membuat anak-anak menjadi takhayul karena mereka dilatih untuk percaya pada apa yang orang tua mereka percayai. Lotere juga berpengaruh pada Tessie Hutchinson yang melihat kematian sebagai sesuatu yang mengerikan dan ini berpengaruh juga pada Old Man Warner yang sangat membenci lotere. Baik karakter maupun lotere keduanya menciptakan ironi situasi dan dramatik. Beberapa karakter seperti Tessie, Old Man Warner, Tuan dan Nyonya Adams, dan orang-orang pada umumnya menciptakan ironi situasi. Ironi dramatik dapat ditemukan pada beberapa karakter seperti Tessie, Old Man Warner, dan Bill Hutchinson. Lotere juga

menciptakan ironi situasi ditinjau dari fungsinya dan ironi dramatik ditinjau dari hasilnya. Fungsi lotere ini ironis karena pemenangnya dilempari batu sebagai hadiah dan akibat dari lotere juga ironis karena manusialah yang menjadi korbannya. Pada akhirnya, sikap dan ironi para karakter menciptakan tema cerita: tradisi membuat orang bertindak berbeda dari yang mereka katakan.